

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Muhammadiyah II Malang

SMP Muhammadiyah II Malang terletak di Jalan Letjen Sutoyo No 68 Malang, sekolah ini merupakan sekolah yang berbasiskan keilmuan dan keimanan. Siswa yang ada di sekolah ini selalu dibekali dengan ilmu agama yang mumpuni, selain dengan ilmu pengetahuan umum. sekolah kami juga telah terkoneksi dengan internet, sehingga siswa bisa mengakses berbagai macam informasi dari berbagai tempat. Sekolah berada di bawah pembinaan muhammadiyah sehingga keimanan menjadi harga mati yang harus dimiliki oleh siswa.

Keberadaan SMP Muhammadiyah II Malang pada waktu itu masih berjalan tersendat-sendat, karena belum dikenal masyarakat luas dan masyarakat juga belum bisa membaca ke depan kemana arah serapan dari lulusan SMP Muhammadiyah II Malang pada waktu itu dan untuk masuk kependidikan yang memiliki jenjang yang lebih tinggi. Karena perkembangan ekonomi dengan kebutuhan dunia pasar atau industri belum sepesat sekarang ini. Belum lagi ada unit bahwa sekolah kejuruan termasuk SMP Muhammadiyah II Malang masih dikategorikan sekolah pinggiran atau tempat nongkrongnya anak-anak nakal dan sebagainya.

Namun sekarang di era globalisasi dan informasi ini semakin bertambahnya penduduk dan di ikuti dengan kebutuhan dan pesatnya dunia industri. Tingginya angka pengangguran terasa benar, bahwa sangat membutuhkan tangan-tangan terampil dan angka untuk memenuhi dunia industri dan memperkecil penganggurannya.

2. Visi Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah II Malang

a. VISI :

Berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi

b. MISI:

1. Memberikan dasar-dasar nilai agama Islam berupa kesempurnaan budi pekerti dan akal serta terpeliharanya ketaqwaan dan kesolehan hidup.
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran islam.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
4. Menyiapkan anak didik yang mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan zaman sesuai dengan tujuan persyarikatan Muhammadiyah
5. Menyiapkan anak didik memiliki ketrampilan dalam bidang teknologi, bahasa dan life skills.

c. Tujuan SMP Muhammadiyah II Malang

1. Menciptakan sekolah sebagai wahana kaderisasi
2. Menciptakan sekolah yang islami.
3. Mengintensifkan pelaksanaan pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab

4. Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhoi Allah
5. Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk kemajuan umat dalam pembangunan masyarakat bangsa dan Negara.

B. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Tabel 4.1
Uji Validitas Angket Konsep Diri

No.	Aspek-aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Valid	Gugur	
1	Diri fisik	Keadaan fisik	2, 3	-	2
		Kesehatan	1, 4, 8,	-	4
		Kegagahan	5	6, 10	3
		Sexualitas	7, 9	-	2
2	Diri moral-etik	Moral	12, 13	-	2
		Etik dan spiritual	18, 17,21, 22	-	4
		Prilaku keagamaan	16	-	1
		Kebaikan dan kejahatan	14, 19, 20	15	4
3	Diri pribadi	Pemahaman diri	25, 26, 27, 28, 29, 31	-	6
		Nilai pribadi	11, 23, 24, 30, 32, 33	-	6
4	Diri keluarga	Orang tua	34, 36	-	2
		Saudara	35, 37, 38, 39, 40, 41,42, 43,44	-	9
		Teman dekat	45, 46		2
5	Diri sosial	Komunikasi	49, 52, 53	50, 54	5
		Ramah Tamah	47, 48	51, 55	4
JUMLAH			48	7	55

Dari hasil uji validitas angket konsep diri di atas, dari 55 item pernyataan yang diberikan kepada 50 responden yang terbagi di SMP Muhammadiyah II Malang terdapat 48 item valid, sedangkan 7 item lainnya gugur karena memiliki nilai $r < 0,275$ seperti terlihat pada tabel diatas.

Tabel4.2
Uji Validitas Angket Kecemasan

No	Aspek-aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Valid	Gugur	
1	Aspek Psikologis	<i>Apprehension</i> keprihatinan/kecemasan	-	1,2	2
		keraguan ketakutan dan antisipasi kemalangan	-	3, 4	2
		Perasaan kiamat atau panic	5	6	2
		Lemas marah	-	7, 8	2
		Mudah merasa Lelah	10	9	2
		<i>Insomnia</i> (kesulitan untuk tidur)	12	11	2
		Kecenderungan mengalami kecelakaan	13, 14	-	2
		Kesulitan dalam memusatkan pikiran	16, 18	15,17	4
2	Aspek Somatis	Sakit kepala	20	19, 21, 22	4
		Pusing dan berkunang-kunang	23	24	2
		Jantung berdebar dan dada Sakit	25, 26, 27, 28	-	4
		gangguan perut dan diare	29	30	2
		Sering buang air kecil	31, 32	-	2
		Nafas pendek-pendek	35, 36	33, 34	4
3	Aspek Fisik	<i>Diaphoresis</i> (Keluar keringat banyak)	37, 38	-	2
		Kulit dingin, lembab	40	39	2
		Muka menjadi merah dan muka pucat	41	42	2
		<i>Hyperreflexia</i> (refleks yang berlebihan)	43,44	-	2
		Menggigil, mudah terkejut dan gelisah	45	-	1
Jumlah			25	20	45

Dari hasil uji validitas angket kecemasan di atas, dari 45 item pernyataan yang diberikan kepada 50 responden yang terdapat di SMP Muhammadiyah II Malang terdapat 25 item valid, sedangkan 20 item lainnya gugur karena memiliki nilai $r < 0,275$ seperti terlihat pada tabel diatas.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.3

Hasil Reliabilitas Konsep Diri dan Kecemasan

Variabel	Alpha	Keterangan
Konsep Diri	0. 940	Reliabel
Kecemasan	0. 830	Reliabel

Setelah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 16.0 for windows* maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas konsep diri sebesar 0,940 dan reliabilitas kecemasan sebesar 0,830. Hasil tersebut menunjukkan bahwa alat tersebut reliabel karena semakin mendekati angka 1,00 oleh karena itu angket tersebut layak untuk dijadikan pada instrument penelitian yang dilakukan

C. Kategori Data

Selanjutnya adalah melakukan analisis data dari skala konsep diri dan kecemasan yang telah diperoleh. Analisis data ini dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya.

Deskripsi konsep diri dan kecemasan siswa menghadapi ujian akhir sekolah pada kelas VIII SMP Muhammadiyah II Malang diperoleh dari perhitungan *mean* dan *standart deviasi*, kemudian di kelompokkan menjadi

tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun pengkategorian data dari tingkat konsep diri dan kecemasan sebagai berikut :

1. Konsep Diri

Analisis data konsep diri terdapat beberapa tahap dengan item yang diterima adalah 48 item. Analisis data sebagai berikut :

a. Mean ($\mu_{hipotetik}$)

Mencari mean ($\mu_{hipotetik}$) dengan rumus :

$$\begin{aligned}\mu_{hipotetik} &= \frac{1}{2} (i_{maks} + i_{min}) \sum \text{item yang diterima.} \\ &= \frac{1}{2} (5 + 1) 48 = 144\end{aligned}$$

b. Standart Deviasi ($\sigma_{hipotetik}$)

Mencari Standart Deviasi dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Menentukan nilai minimum dan maksimum dari item skala konsep diri yang valid, yaitu 48 item.

Skor minimum = banyaknya item yang diterima dikalikan 1

$$x_{min} = 48 \times 1 = 48$$

Skor maksimum = banyaknya item yang diterima dikalikan 5.

$$x_{maks} = 48 \times 5 = 240$$

- 2) Mencari Standart Deviasi ($\sigma_{hipotetik}$) adalah dengan cara mengalikan

($x_{maks} - x_{min}$) dengan $\frac{1}{6}$.

$$\sigma_{hipotetik} = \frac{1}{6} \times (x_{maks} - x_{min}) = \frac{1}{6} \times (240 - 48) = 32$$

c. Menentukan Kategorisasi

Setelah Mean ($\mu_{hipotetik}$) dan Standart Deviasi ($\sigma_{hipotetik}$) telah diketahui, maka tahap selanjutnya adalah menentukan kategorisasi yang terdiri atas tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi ini diketahui berdasarkan rumus dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.4
Menentukan Kategorisasi Konsep Diri

Kategori	Rumusan	Hasil
Tinggi	$X \geq (\mu_{hipotetik} + 1 \sigma_{hipotetik})$ $X \geq (144 + 1 (32))$	$X \geq 176$
Sedang	$(\mu_{hipotetik} - 1 \sigma_{hipotetik}) \leq X < (\mu_{hipotetik} + 1 \sigma_{hipotetik})$ $(144 - 1 (32)) \leq X < (144 + 1 (32))$	$112 \leq X < 176$
Rendah	$X < (\mu_{hipotetik} - 1 \sigma_{hipotetik})$ $X < (144 - 1 (32))$	$X < 112$

d. Menentukan Prosentase

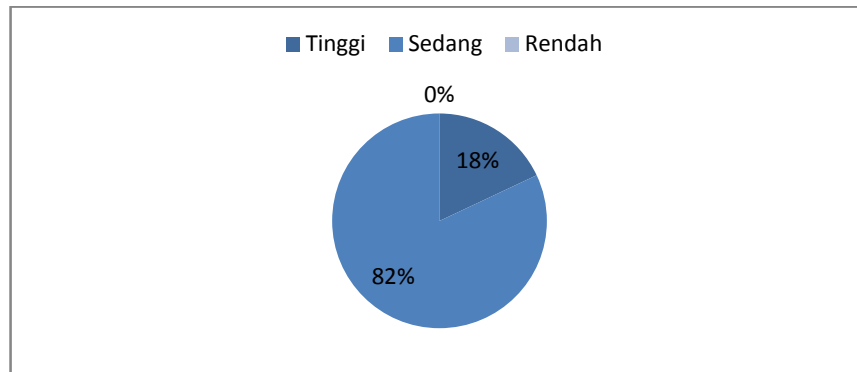
Langkah selanjutnya adalah menentukan prosentase dengan menggunakan rumus $:P = \frac{f}{N} 100\%$. Dengan demikian dapat diperoleh analisis hasil prosentase konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Kategorisasi Prosentase Variabel Konsep diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi (f)	Rumusan	Prosentase (%)
Tinggi	$X \geq 144$	9	$37/50 \times 100\%$	18 %
Sedang	$112 \leq X < 144$	41	$13/50 \times 100\%$	82 %
Rendah	$X < 112$	0	$0/50 \times 100\%$	0 %

*N = 50

Dari hasil kategori tersebut, dapat dibuat sebuah diagram, berikut :



Gambar 4.1

Diagram Kategori dan Prosentase Konsep Diri

Diagram di atas menggambarkan kategori dan prosentase tingkat konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang 18% (9orang) mengkategorikan konsep diri tinggi dan pada kategori sedang sebesar 82% (41 orang) serta yang mengkategorikan konsep diri rendah sebesar 0% . Hal ini dapat kita simpulkan bahwa konsep diri berada pada tingkatan sedang yang artinya siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang memiliki konsep diri yang sedang.

2. Kecemasan

Analisis data untuk kecemasan dihitung melalui beberapa tahap dengan item yang diterima adalah 25 item. Analisis data sebagai berikut :

a. Mean ($\mu_{hipotetik}$)

Mencari mean ($\mu_{hipotetik}$) dengan rumus :

$$\begin{aligned}\mu_{hipotetik} &= \frac{1}{2} (i_{maks} + i_{min}) \sum \text{item yang diterima.} \\ &= \frac{1}{2} (5+1) 25 = 75\end{aligned}$$

b. Standart Deviasi ($\sigma_{hipotetik}$)

Mencari Standart Deviasi dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Menentukan nilai minimum dan maksimum dari item skala kinerja guru yang valid, yaitu :

Skor minimum = banyaknya item yang diterima dikalikan 1

$$x_{\min} = 25 \times 1 = 25$$

Skor maksimum = banyaknya item yang diterima dikalikan 5.

$$x_{\max} = 25 \times 5 = 125$$

- 2) Mencari Standart Deviasi ($\sigma_{hipotetik}$) adalah dengan cara mengalikan

$$(x_{\max} - x_{\min}) \text{ dengan } \frac{1}{6}.$$

$$\sigma_{hipotetik} = \frac{1}{6} \times (x_{\max} - x_{\min}) = \frac{1}{6} \times (125 - 25) = 17$$

c. Menentukan Kategorisasi

Setelah Mean ($\mu_{hipotetik}$) dan Standart Deviasi ($\sigma_{hipotetik}$) telah diketahui, maka tahap selanjutnya adalah menentukan kategorisasi yang terdiri atas tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi ini diketahui berdasarkan rumus dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Menentukan Kategorisasi Kecemasan

Kategori	Rumusan	Hasil
Tinggi	$X \geq (\mu_{hipotetik} + 1 \sigma_{hipotetik})$ $X \geq (75 + 1 (17))$	$X \geq 92$
Sedang	$(\mu_{hipotetik} - 1 \sigma_{hipotetik}) \leq X < (\mu_{hipotetik} + 1 \sigma_{hipotetik})$ $(75 - 1 (17)) \leq X < (75 + 1 (17))$	$58 \leq X < 92$
Rendah	$X < (\mu_{hipotetik} - 1 \sigma_{hipotetik})$ $X < (75 - 1 (17))$	$X < 58$

d. Menentukan Prosentase

Langkah selanjutnya adalah menentukan prosentase dengan menggunakan rumus : $P = \frac{f}{N} 100\%$

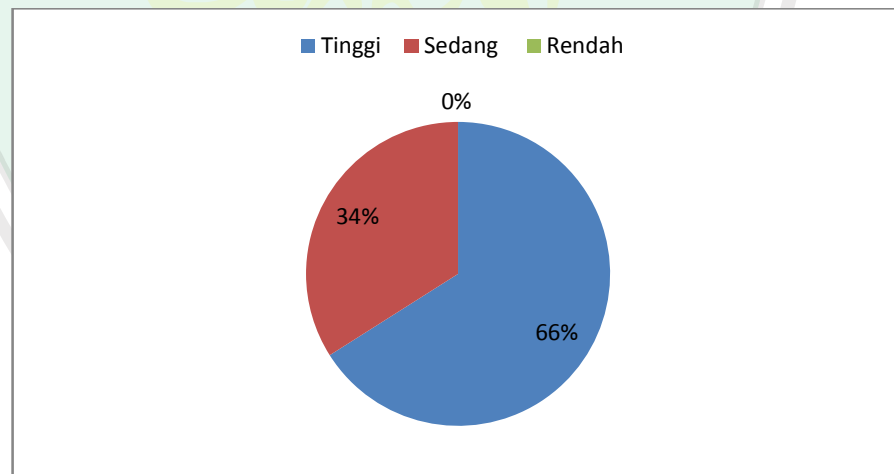
Dengan demikian dapat diperoleh analisis hasil prosentase kecemasan pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Kategorisasi Prosentase Variabel Kecemasan

Kategori	Kriteria	Frekuensi (f)	Rumusan	Prosentase (%)
Tinggi	$X \geq 92$	33	$33/50 \times 100\%$	66 %
Sedang	$58 \leq X < 92$	17	$17/50 \times 100\%$	34 %
Rendah	$X < 58$	0	$0/50 \times 100\%$	0 %

*N = 50

Dari hasil kategori tersebut, dapat dibuat diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2

Diagram Kategori dan Prosentase Kecemasan

Diagram di atas dapat kita lihat bahwa tingkat kecemasan yang ada pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang, diketahui yang mengkategorikan tinggi 66% (33orang) dan pada kategori sedang sebesar 34% (17 orang) serta yang mengkategorikan konsep diri rendah sebesar 0%. Jadi kecemasan pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang berada di kategori tinggi.

D. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolomgrov-Smirnov dengan nilai signifikasi $> 0,05$ maka data variabel tersebut normal. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*

Tabel 4.8
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Validx	Validy
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	1.5676E2	94.1400
	Std. Deviation	1.89366E1	8.39584
Most Extreme Absolute Differences	Absolute	.107	.134
	Positive	.078	.107
	Negative	-.107	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.758	.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.614	.329

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi telah memenuhi distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov Z dari variabel konsep diri sebesar 0,758 dengan nilai signifikan sebesar 0,614. Sedangkan untuk nilai Kolmogorov-Smirnov Z dari variabel kecemasan sebesar 0,949 dengan nilai signifikan sebesar 0,329. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki nilai signifikan $>0,05$. Sehingga dapat kita lihat bahwa variabel konsep diri mempunyai signifikan $0,614 > 0,05$ dan untuk kecemasan memiliki nilai signifikan $0,329 > 0,05$.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini telah di tentukan pada bab sebelumnya yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel konsep diri dan kecemasan. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif antara konsep diri dengan kecemasan menghadapi ujian akhir sekolah pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang. Hipotesis ini akan diterima apabila nilai probabilitas $p < 0,05$ dan koefisien korelasi $r > 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan sehingga hipotesis diterima.

Koefisien korelasi dari data yang kita peroleh ada yang memiliki sifat negatif (-) dan positif (+). Sebenarnya tanda negatif maupun positif tidak berpengaruh pada kuat lemahnya hubungan kedua variabel, hanya menunjukkan bahwa jika nilai koefisien positif (+) , maka hubungan yang terjadi searah. Yaitu besarnya skor pada variabel A terjadi bersamaan

dengan besarnya variabel B dan begitupun sebaliknya. Sedangkan jika nilai koefisien negatif (-), maka hubungan yang terjadi berlawanan. Yaitu besarnya skor variabel A terjadi bersamaan dengan rendahnya variabel B dan begitupun sebaliknya. Kemudian untuk kuat-lemahnya hubungan antara dua variabel ditunjukkan oleh besar kecilnya koefisien korelasi yaitu yang mendekati 1,00 (Azwar, 2010:18).

Pengolahan data konsep diri dengan kecemasan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 16,0 for windows* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Korelasi Konsep Diri Dan Kecemasan
Correlations

	validx	Validy
v Pearson Correlation	1	-.345*
a Sig. (2-tailed)		.014
li Sum of Squares and Cross-products	1.757E4	-2.689E3
d Sum of Squares and Cross-products	1.757E4	-2.689E3
x Covariance	358.594	-54.884
N	50	50
v Pearson Correlation	-.345*	1
a Sig. (2-tailed)	.014	
li Sum of Squares and Cross-products	-2.689E3	3.454E3
d Sum of Squares and Cross-products	-2.689E3	3.454E3
y Covariance	-54.884	70.490
N	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis melalui bantuan *SPSS 16.0 for windows* di atas, diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,345 dan nilai probabilitas (p) = 0,014. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan kedua variabel adalah searah karena memiliki koefisien negatif. Untuk

hubungan kedua variabel berada pada taraf rendah karena koefien korelasinya $-0,345$ (Nisfiannor, 2009:154).

Menurut hasil uji korelasi tersebut hipotesis penelitian diterima karena koefisien korelasi (r_{xy}) $-0,345 > 0,05$ dan nilai $p < 0,014$ sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kecemasan begitu juga sebaliknya semakin tinggi kecemasan semakin rendah konsep diri.

E. Pembahasan

1. Tingkat Konsep Diri Pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang

Konsep diri pada siswa SMP Muhammadiyah II Malang menurut data yang diperoleh bahwa tingkat konsep diri pada tingkat tinggi sebesar 18 % yang berjumlah 9 orang siswa, pada tingkat kategori sedang 82 % yang berjumlah 41 orang siswa sedangkan pada kategori rendah 0 % yang memiliki konsep diri rendah. Berdasarkan hasil data penelitian pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat konsep diri anggotanya pada kategori sedang.

Hasil analisis tingkat konsep diri yang masuk dalam kategori sedang tersebut dapat dikatakan bahwa selama ini siswa belum memiliki kemampuan secara menyeluruh terkait dengan upaya untuk memandang dirinya secara utuh, baik secara fisik, emosional intelektual, sosial, dan spiritual yang menjadi acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dalam hal ini adanya upaya untuk memandang dirinya terkait dengan diri fisik

yang dimiliki dimana yang memberikan dukungan atas penampilan dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Kepercayaan diri tersebut dapat terbentuk dari kondisi fisik yang dimiliki oleh siswa sehingga mendukung atas aktivitas yang dilakukan.

Kondisi sedang mengenai diri moral-etik dapat diartikan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk mengendalikan dalam mengacu pada nilai-nilai moral, etika dan spiritual dalam mengevaluasi perilaku keagamaan, kebaikan dan kejahatan. Kenyataan ini menjadikan siswa belum sepenuhnya mampu mengendalikan norma-norma atau etika terkait dengan nilai moral, etika dan spiritual dan bertingkah laku.

Selanjutnya apabila digabungkan dengan diri keluarga yaitu merupakan persepsi diri dalam lingkungan keluarga dan teman dekat. Diri keluarga merupakan dasar dalam memahami dan menilai diri individu sebagai anggota keluarga dan bagian dari teman dekat. Kenyataan ini memberikan dukungan dalam upaya untuk memberikan kepekaan siswa terhadap perubahan yang terjadi pada kondisi disekitarnya. Adapun dimensi diri sosial dalam hal ini mengenai diri sosial merupakan persepsi diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial menjadikan siswa kurang memiliki pemahaman dalam pengendalian diri dengan kondisi sosial yang terjadi dimasyarakat.

Konsep diri menurut Adler & Rodman (Apollo, 2007) adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya yang khas dan berbeda dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi

individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan, serta keinginannya. Sedangkan menurut Fitts (Tjipsastra, 1996) menyatakan bahwa Konsep diri adalah aspek penting dalam diri individu yang memandang dirinya secara utuh, baik secara fisik, emosional intelektual, sosial, dan spiritual yang menjadi acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku individu. Konsep diri dapat berkembang melalui interaksi dengan orang lain (Santrock, 2005).

Jika para siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang melakukan konsep diri dengan cukup baik, maka merupakan sesuatu yang dirasakan dan dipikirkan oleh seorang siswa yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Hal tersebut didasarkan pada sifat dasar individu yang cenderung untuk selalu mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan batinnya, sehingga bila timbul pikiran, perasaan, dan persepsi yang tidak seimbang maupun berlawanan maka akan terbentuk iklim psikologis tidak menyenangkan yang mendorong individu untuk mengubah perilakunya. Setiap individu akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap sesuatu yang dihadapinya, di mana ini berkaitan dengan keseluruhan sikap dan pandangan individu terhadap diri dan hal itu berpengaruh besar terhadap pengalamannya. Konsep diri merupakan penentu pengharapan individu, sehingga dapat dikatakan bahwa pengharapan adalah inti dari konsep diri dari seorang siswa tersebut.

2. Tingkat Kecemasan Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah II

Malang

Kecemasan pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang menurut data yang diperoleh bahwa tingkat kecemasan pada siswa tingkat tinggi sebesar 66 % sebanyak 33 orang siswa dan pada tingkat kategori sedang 34% yang berjumlah 17 orang siswa sedangkan pada kategori rendah 0 % yang memiliki konsep diri rendah. Berdasarkan hasil data penelitian pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan anggotanya pada kategori tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa selama ini kecemasan yang dirasakan oleh siswa masuk dalam kategori tinggi, tingginya kecemasan tersebut menunjukkan bahwa selama ini siswa memiliki kecemasan yang tinggi apabila ditinjau dari aspek psikologis menunjukkan bahwa siswa lebih memiliki sikap yang tinggi terkait dengan *Apprehension* (keprihatinan/kecemasan pada masa depan). Kecemasan ini juga ditunjukkan dengan adanya keraguan ketakutan dan antisipasi kemalangan sehingga dapat tercipta perasaan panik yang tinggi dalam upaya untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Tinggi kecemasan tersebut juga dikarenakan adanya kecenderungan untuk bereaksi berlebihan terhadap stress yang tidak begitu berat sehingga dalam menghadapi setiap permasalahan selalu tidak sesuai dengan ketentuan atau harapan. Apabila dilihat secara fisik yaitu adanya perasaan lekas marah, mengalami

kelelahan, *insomnia* (kesulitan untuk tidur) dan kesulitan dalam memusatkan pikiran.

Tingginya aspek somatik juga ditunjukkan dari seringnya siswa mengalami sakit kepala, pusing dan berkunang-kunang, jantung berdebar dan dada sakit, gangguan perut dan diare, sering buang air kecil dan adanya *paresthasias* (perasaan-perasaan kulit yang abnormal seperti gatal-gatal, menusuk-nusuk atau seperti terbakar). Kenyataan ini memberikan jaminan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa memberikan dampak secara fisik siswa. Sedangkan pada aspek fisik dapat ditunjukkan dengan *diaphoresis* (keluar keringat banyak), kulit dingin, lembab, urat nadi cepat dan *arrhythmias* (hilangnya irama/ irama tidak teratur), muka menjadi merah dan muka pucat dan siswa mudah mengalami menggigil, mudah terkejut dan gelisah. Kondisi ini menjadikan secara fisik siswa mengalami permasalahan terkait dengan kondisi fisik yang dialami. Cemas berasal dari bahasa latin *anxius* dan dalam bahasa Jerman *anGst* kemudian menjadi *anxiety* yang berarti kecemasan, merupakan suatu kata yang digunakan oleh Freud untuk menggambarkan suatu efek negatif dan keterangsangan (Darmanto Jatman, 2000:37). Menurut Chaplin kecemasan adalah perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut (Chaplin, 2000:33).

Apabila menurut Scully Keadaan subyektif suatu kecemasan mungkin jelas nyata, atau mungkin disembunyikan oleh fisik atau keluhan psikologis lain (Scully, 2001:122-123). Kecemasan adalah hal yang wajar dan alami

terjadi dalam kehidupan manusia. Apa pun, dimanapun dan kapan pun pasti terjadi dan selalu menyertai hati manusia. Orang yang tidak mempunyai rasa cemas akan digolongkan abnormal, sebab tidak memiliki atau kehilangan rasa yang telah dianugerahkan Allah. Namun, apabila kecemasan tidak terkontrol akan membahayakan jiwa dan menghambat kesuksesan, jadi mayoritas siswa kelas VIII memiliki tingkat kecemasan yang tinggi menjelang ujian akhir sekolah.

3. Hubungan Antara Konsep diri Dengan Kecemasan siswa menghadapi Ujian Akhir Sekolah pada siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang

Berdasarkan hasil analisis tentang hubungan antara konsep diri dengan kecemasan pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang yang dilakukan uji korelasi didapat bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang negatif karena koefisien korelasi yang diperoleh bernilai negatif (-). Hubungan kedua variabel tersebut juga signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai $p = 0,014 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa konsep diri dan kecemasan para siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang berkorelasi secara signifikan.

Koefisien yang diperoleh adalah sebesar -0,345 atau dengan jumlah prosentase 34,5 % yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel negatif yaitu semakin tinggi konsep diri maka kecemasan siswa menghadapi ujian akhir sekolah pada siswa kelas VIII semakin rendah dan begitu sebaliknya,

yang menunjukkan bahwa adanya korelasi dengan tingkat hubungan rendah.

Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,19	Sangat Rendah
0,2 – 0,39	Rendah
0,4 – 0,59	Sedang
0,6 – 0,79	Tinggi
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Nisfiannor, 2009:154

Hubungan yang signifikan negatif antara konsep diri dengan kecemasan tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya konsep diri maka kecemasan siswa akan mengalami penurunan. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa untuk mengendalikan kecemasan melalui konsep diri dengan sendirinya akan mendukung upaya untuk menjadikan konsep diri yang diri untuk menghindari dampak negatif dari kecemasan yang terlalu tinggi. Dengan semakin tingginya konsep diri siswa menjadikan kecemasan mengalami penurunan.

Hasil diatas juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baird (1991) mengungkapkan bahwa individu dengan konsep diri rendah mudah mengalami kecemasan, jika ada kehadiran individu lain di lingkungannya. Ia merasa tidak aman jika diperhatikan orang lain dan hasil pekerjaannya dinilai negatif. Freimuth (dalam Barker, 1992) mengungkapkan bahwa individu dengan konsep diri rendah memiliki tingkat kecemasan tinggi dalam komunikasi oral. Berdasar penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, individu dengan konsep diri rendah mempunyai tingkat kecemasan tinggi

dalam menghadapi ujian akhir sekolah. Sebaliknya, individu dengan konsep diri tinggi memiliki tingkat kecemasan rendah dalam menghadapi ujian akhir sekolah.

Konsep diri pada dasarnya merupakan aspek penting dalam diri individu yang memandang dirinya secara utuh, baik secara fisik, emosional intelektual, sosial, dan spiritual yang menjadi acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Fitts (dalam Suwandi dan Hastjarjo, 2004). Semakin tingginya konsep diri seseorang maka kecemasan dalam ini terdapat keluhan dan gejala umum dalam kecemasan dibagi menjadi gejala psikologis, somatik dan fisik akan mengalami penurunan.